

Paket 2

KONSEP DAN PRINSIP PENERAPAN PENDEKATAN TERPADU DALAM PEMBELAJARAN BI MI

Pendahuluan



Uraian dalam paket ini difokuskan pada pemahaman konsep pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia (PBI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Konsep pendekatan terpadu ini, meliputi: (1) pengertian pendekatan terpadu; (2) prinsip-prinsip pembelajaran dalam pendekatan terpadu; dan (3) macam-macam strategi pembelajaran dalam pendekatan terpadu. Paket 2 yang berisi konsep dan prinsip penerapan pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan dasar untuk membahas materi konsep dan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di MI yang dibahas pada paket 3.

Dalam memahami materi ini, mahasiswa dan mahasiswi dilatih untuk membangun sendiri pemahaman sehingga mahasiswa dan mahasiswi banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, mahasiswa dan mahasiswi dibagi menjadi tiga kelompok guna menyimpulkan topik yang akan didiskusikan. Setiap kelompok diminta untuk menggunakan Lembar Kegiatan dan Lembar Uraian Materi sebagai bahan diskusi. Setelah diskusi, perwakilan mahasiswa atau mahasiswi akan mempresentasikan hasil diskusi dan dosen memberikan penguatan melalui presentasi dengan menggunakan *slide powerpoint*. Terakhir, dosen memberikan penilaian dan tindak lanjut.

Penyiapan LCD dan komputer perlu dilakukan untuk mengefektifkan perkuliahan ini. Apabila tidak tersedia LCD, dosen dapat menggunakan OHP atau media lain yang tersedia. Mahasiswa-mahasiswi sebaiknya juga disarankan untuk membaca uraian materi terlebih dahulu sebelum mengikuti perkuliahan

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan



Kompetensi Dasar

Menerapkan pendekatan terpadu, prinsip, dan strateginya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa dan mahasiswi diharapkan dapat:

1. menjelaskan pengertian pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia,
2. menguraikan prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan terpadu,
3. menguraikan macam-macam strategi pembelajaran dengan pendekatan terpadu, dan
4. memberikan sebuah contoh pelaksanaan PBI yang bernuansa pendekatan terpadu.

Waktu

3 x 50 menit

Materi Pokok

1. Pengertian pendekatan terpadu;
2. Prinsip-prinsip dalam pendekatan terpadu;
3. Macam-macam strategi dalam pendekatan terpadu.

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. Lembar Kegiatan 2.1A, 2.1B, dan 2.1C
2. Lembar Uraian Materi 2.2
3. Lembar Media *PowerPoint* 2.3
4. Lembar Penilaian 2.4
5. Alat LCD dan komputer

Langkah Perkuliahan

Waktu	Langkah perkuliahan	Metode	Bahan														
10	<p>Kegiatan Awal</p> <p>1. Dosen memberikan pertanyaan singkat kepada mahasiswa-mahasiswi “Apa yang dimaksud dengan pembelajaran terpadu?”</p> <p>2. Dosen menyampaikan SK, KD dan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah perkuliahan pada paket 2</p>	<i>Brainstorming</i>	<i>Slide PowerPoint 2.3</i>														
5				10	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Dosen menugasi mahasiswa-mahasiswi untuk membaca cepat ringkasan materi tentang pengertian pendekatan terpadu, prinsip-prinsip dalam pendekatan terpadu, dan macam-macam strategi dalam pendekatan terpadu.</p> <p>2. Dosen membagi mahasiswa ke dalam tiga kelompok:</p> <p>a. Kelompok 1 mendiskusikan pengertian pendekatan terpadu.</p> <p>b. Kelompok 2 mendiskusikan berbagai prinsip dalam pendekatan terpadu</p> <p>c. Kelompok 3 mendiskusikan berbagai strategi dalam pendekatan terpadu</p> <p>3. Setelah berdiskusi dalam kelompoknya, salah satu wakil setiap kelompok menyajikan hasil diskusi.</p> <p>4. Dosen menyajikan penguatan tentang pendekatan terpadu dalam PBI di MI</p>	<i>scimming</i>	Ringkasan Uraian Materi 2.2	40	Diskusi kelompok (paralel)	LK 2.1. A dan Uraian Materi		LK 2.1. B dan Uraian Materi	20		Presentasi	LK 2.1 C dan Uraian Materi	5
10	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Dosen menugasi mahasiswa-mahasiswi untuk membaca cepat ringkasan materi tentang pengertian pendekatan terpadu, prinsip-prinsip dalam pendekatan terpadu, dan macam-macam strategi dalam pendekatan terpadu.</p> <p>2. Dosen membagi mahasiswa ke dalam tiga kelompok:</p> <p>a. Kelompok 1 mendiskusikan pengertian pendekatan terpadu.</p> <p>b. Kelompok 2 mendiskusikan berbagai prinsip dalam pendekatan terpadu</p> <p>c. Kelompok 3 mendiskusikan berbagai strategi dalam pendekatan terpadu</p> <p>3. Setelah berdiskusi dalam kelompoknya, salah satu wakil setiap kelompok menyajikan hasil diskusi.</p> <p>4. Dosen menyajikan penguatan tentang pendekatan terpadu dalam PBI di MI</p>	<i>scimming</i>	Ringkasan Uraian Materi 2.2														
40				Diskusi kelompok (paralel)		LK 2.1. A dan Uraian Materi											
		LK 2.1. B dan Uraian Materi															
20			Presentasi	LK 2.1 C dan Uraian Materi													
5		Ceramah	<i>Slide PowerPoint 2.3</i>														

10	4. Dosen bertanya jawab dengan mahasiswa mengenai hal-hal yang belum jelas tentang materi yang telah didiskusikan.	Tanya Jawab	Penilaian 2.4
10	5. Dosen meminta mahasiswa untuk menyimpulkan materi pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia MI secara tertulis	Kerja Individu	
20	7. Dosen mengevaluasi pencapaian kompetensi mahasiswa secara individu.		
10	Kegiatan Penutup 8. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan refleksi mengenai perkuliahan tentang pendekatan terpadu, prinsip, dan strateginya.	Presentasi perwakilan kelompok	
5	Kegiatan Tindak Lanjut 9. Dosen meminta mahasiswa-mahasiswi untuk menemukan episode pembelajaran BI di madrasah yang diwarnai pendekatan terpadu (tugas dikumpulkan pertemuan pada pertemuan berikut)	Penugasan	

Lembar Kegiatan 2.1A



Diskusi Kelompok Pendekatan Terpadu

Pengantar

Sebelum mengerjakan LK 2.1.A, sebaiknya mahasiswa telah membaca uraian materi 2.2.A. Mahasiswa dan mahasiswi diminta bekerja secara kelompok sesuai dengan petunjuk dosen.

Tujuan

Menjelaskan arti dan konsep pendekatan terpadu.

Alat dan Bahan

- Uraian materi 2.2
- Kertas plano
- Spidol

Langkah Kegiatan

1. Bekerjalah secara kelompok, anggota kelompok terdiri atas laki-laki dan perempuan.
2. Sebagai bahan pelengkap diskusi, bacalah Uraian Materi 2.2.A!
3. Berdasarkan uraian tersebut, rumuskan arti pendekatan terpadu!
4. Presentasikan hasil diskusi kelompok tersebut di depan kelas!

Lembar Kegiatan 2.1B



Diskusi Kelompok Prinsip Pendekatan Terpadu

Pengantar

Sebelum mengerjakan LK 2.1.B, sebaiknya mahasiswa dan telah membaca uraian materi 2. 2. B. Mahasiswa dan mahasiswi diminta bekerja secara kelompok sesuai dengan petunjuk dosen.

Tujuan

Menjelaskan prinsip-prinsip pendekatan terpadu.

Alat dan Bahan

- Uraian materi 2.2
- Kertas plano
- Spidol

Petunjuk

1. Bekerjalah dalam kelompok , anggota kelompok terdiri atas laki-laki dan perempuan!
2. Bacalah uraian materi 2.2. B!
3. Diskusikan bagaimana prinsip pendekatan terpadu!
4. Presentasikan hasil diskusi kelompok tersebut di depan kelas.

Lembar Kegiatan 2.1C



Diskusi Kelompok Strategi Pendekatan Terpadu

Pengantar

Sebelum mengerjakan LK 2.1.C, sebaiknya mahasiswa dan mahasiswi telah membaca uraian materi 2. 2. Mahasiswa dan mahasiswi diminta bekerja secara kelompok sesuai dengan petunjuk dosen.

Tujuan

Menjelaskan macam-macam strategi pendekatan terpadu.

Alat dan Bahan

- Uraian materi 2.2
- Kertas plano
- Spidol

Petunjuk

1. Bekerjalah dalam kelompok, anggota kelompok terdiri atas laki-laki dan perempuan!
2. Bacalah uraian materi 2. 2!
3. Diskusikan bagaimana strategi pendekatan terpadu!
4. Presentasikan hasil diskusi kelompok tersebut di depan kelas!

Uraian Materi 2.2



KONSEP DAN PRINSIP PENERAPAN PENDEKATAN TERPADU DALAM PEMBELAJARAN BI MI

A. Konsep Pendekatan Terpadu

Sebelum diuraikan lebih lanjut mengenai pendekatan terpadu dalam pembelajaran PBI di MI, terlebih dahulu dijelaskan pengertian pendekatan, metode, dan teknik.

Pendekatan

Dalam proses belajar-mengajar, kita mengenal istilah *pendekatan*, *metode*, dan *teknik* pembelajaran. Istilah-istilah tersebut sering digunakan dalam pengertian yang sama. Artinya, orang menggunakan istilah *pendekatan* dengan pengertian yang sama dengan pengertian *metode* dan sebaliknya menggunakan istilah *metode* dengan pengertian yang sama dengan *pendekatan*, serta demikian pula, istilah *teknik* dan *metode* (Zuchdi dan Budiasih, 2001).

Sesungguhnya, ketiga istilah di atas mempunyai makna yang berbeda meskipun dalam penerapannya saling berkaitan. Anthony (dalam Ramelan, 2001) menyatakan bahwa pendekatan tersebut mengacu pada seperangkat asumsi yang saling berkaitan, dan berhubungan dengan sifat bahasa, serta pengajaran bahasa. *Pendekatan* merupakan dasar teoretis untuk suatu metode. Asumsi tentang bahasa bermacam-macam, antara lain asumsi yang menganggap bahasa sebagai kebiasaan; bahasa sebagai suatu sistem komunikasi yang pada dasarnya dilisankan; bahasa sebagai seperangkat kaidah.

Asumsi-asumsi di atas menimbulkan adanya pendekatan-pendekatan yang berbeda, yakni:

- (a) pendekatan yang mendasari pendapat bahwa belajar berbahasa, berarti berusaha membiasakan diri menggunakan bahasa untuk berkomunikasi;
- (b) pendekatan yang mendasari pendapat bahwa belajar berbahasa, berarti berusaha untuk memperoleh kemampuan berkomunikasi secara lisan;
- (c) pendekatan yang mendasari pendapat bahwa dalam pembelajaran bahasa, yang harus diutamakan ialah pemahaman akan kaidah-kaidah yang mendasari ujaran, tekanan pembelajaran pada aspek kognitif bahasa, bukan pada kemampuan menggunakan bahasa (Zuchdi dan Budiasih, 2001).

Metode

Metode pembelajaran bahasa merupakan rencana pembelajaran bahasa, yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan, serta kemungkinan pengadaan remedi dan bagaimana pengembangannya. Melihat hal itu, jelas bahwa suatu metode ditentukan berdasarkan pendekatan yang dianut, kata lain, pendekatan merupakan dasar penentu metode yang digunakan. Misalnya, metode penyajian bahan disusun menurut tingkat kesukaran, yakni dari yang mudah ke yang sukar.

Teknik

Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode), berdasarkan pendekatan yang dianut. Teknik yang digunakan oleh guru bergantung pada kemampuan guru itu mencari akal atau siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik. Simpulan, teknik pembelajaran ditentukan berdasarkan metode yang digunakan, dan metode disusun berdasarkan pendekatan yang dianut.

Pendekatan Terpadu

Konsep pendekatan terpadu (integratif) sebagian besar terfokus pada hakikat anak sebagai pembelajar dan proses yang melibatkan pengembangan berpikir dan belajar. Pendekatan ini memperhatikan analisis proses berpikir dan penentuan garis pedoman rincian kurikulum untuk memajukan dan meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir dan memahami (Hasanah, 2003).

Kurikulum yang disusun berdasarkan pendekatan terpadu bersifat interdisipliner dan menunjukkan ketergantungan antardisiplin. Hal tersebut mengembangkan pemahaman karena hubungan antardisiplin yang sengaja dibina dan dikembangkan. Dengan demikian, garis pedoman kurikulum terpadu harus serasi dengan pemahaman terhadap cara siswa belajar dan berkembang Matheus (dalam Hasanah, 2003). Pendekatan terpadu melatih dasar dasar belajar secara lebih mendalam, melatih faktor faktor seperti efek harga diri dalam belajar dan peran kesalahan dalam belajar. Pendekatan terpadu/integratif cenderung membuat kegiatan belajar relevan dan bermakna bagi anak. Suriasumantri (1995:257) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu dalam pengajaran bahasa sebenarnya dilandasi oleh pandangan bahasa holistik (whole language) yang memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang bulat dan utuh, dan dalam proses belajar sesuai dengan perkembangan siswa. Dalam proses pembelajaran bahasa holistik guru menjadi model berbahasa (membaca dan menulis), serta bertindak sebagai fasilitator dan memberikan umpan balik yang positif.

Dengan pendekatan terpadu, siswa didorong untuk berani bekerja secara kelompok dan belajar dari hasil pengalamannya sendiri. Collin dan Dixon (1991: 6) menyatakan tentang pembelajaran terpadu sebagai berikut: *integrated learning occurs when an authentic event or exploration of topic in the driving force in the curriculum*. Selanjutnya, dijelaskan bahwa dalam pelaksanaannya anak dapat diajak berpartisipasi aktif dalam mengeksplorasi topik atau kejadian, siswa belajar proses dan isi (materi) lebih dari bidang studi pada waktu yang sama.

Di dalam pembelajaran bahasa, pendekatan terpadu bertalian erat dengan pendekatan komunikatif sebagaimana yang tersirat dalam teori perspektif bahasa integratif. Menurut Pappas (1990: 8) pembelajaran bahasa yang terpadu didasarkan pada tiga prinsip utama: (1) anak adalah pembelajar yang konstruktif yang secara aktif membangun makna, (2) bahasa adalah sistem makna yang dikomunikasikan dan diekspresikan di lingkungan sosial, dan (3) pengetahuan ada dalam pikiran individu yang diorganisasikan dan dibangun melalui interaksi sosial yang senantiasa berubah dalam kehidupan.

Penggunaan pendekatan terpadu (integratif) dalam kegiatan mengajar terlihat pada penetapan standar kompetensi lintas kurikulum yang meliputi:

1. Memiliki keyakinan, menyadari serta menjalankan hak dan kewajiban, saling menghargai dan memberi rasa aman, sesuai dengan agama yang dianutnya.
2. Menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain.
3. Memilih, memadukan, dan menerapkan konsep-konsep, teknik-teknik, pola, struktur, dan hubungan.
4. Memilih, mencari, dan menerapkan teknologi dan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber.
5. Memahami dan menghargai lingkungan fisik, makhluk hidup, dan teknologi, dan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.
6. Berpartisipasi, berinteraksi, dan berkontribusi aktif dalam masyarakat dan budaya global berdasarkan pemahaman konteks budaya, geografis, dan historis.
7. Berkreasi dan menghargai karya artistik, budaya, dan intelektual serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab.
8. Berpikir logis, kritis, dan lateral dengan memperhitungkan potensi dan peluang untuk- menghadapi berbagai kemungkinan.
9. Menunjukkan motivasi dalam belajar, percaya diri, bekerja mandiri, dan bekerja sama dengan orang lain.

Selain itu, standar kompetensi yang mencakup aspek mendengarkan/ menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam pembelajarannya dilaksanakan secara terpadu, seperti terlihat pada visualisasi 2.1.

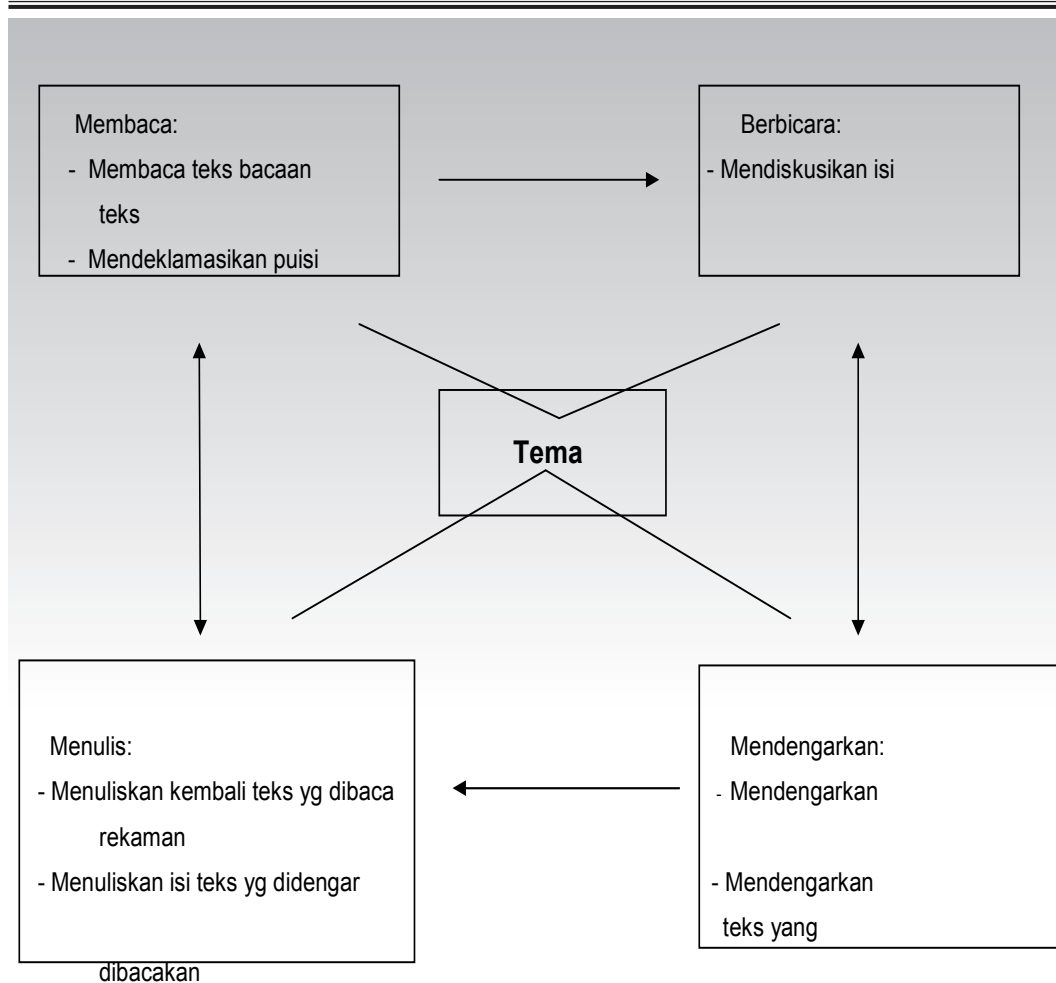
B. Prinsip-Prinsip Penerapan Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran BI MI

Ada tiga strategi atau prinsip yang harus dianut untuk mencapai keterpaduan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar.

Prinsip pertama: Keefektifan Komunikasi secara Luas sebagai Tujuan Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar

Anak-anak membutuhkan keterampilan berbahasa yang dapat diterapkan dalam kehidupannya agar dapat belajar dan berkomunikasi. Mereka perlu memahami orang lain, berunding dengan orang lain, membuat suatu keputusan, serta mengungkapkan maksud-maksud pribadi secara menyenangkan dan meyakinkan.

Terampil berkomunikasi berarti tidak hanya memiliki pengetahuan bahasa, tetapi dapat menggunakan bahasa secara tepat dalam berbagai situasi. Pengguna bahasa yang baik dapat memiliki secara tepat bentuk-bentuk bahasa yang harus digunakan, disesuaikan dengan konteks berbahasa. Dalam situasi resmi, dia harus menggunakan ragam bahasa Indonesia baku, sedangkan dalam situasi tidak resmi menggunakan ragam bahasa tidak baku. Pilihan tersebut muncul dari kepekaan sosial dan kepekaan linguistik. Artinya, karena seseorang tanggap terhadap situasi pembicaraan yang sedang dihadapinya maka seseorang tersebut dapat memilih ragam bahasa yang paling sesuai untuk digunakan.



Visualisasi 2.1: Hubungan Empat Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Terpadu

Prinsip kedua: Situasi Pembelajaran Bahasa Menurut Konteks

Mungkin prinsip keterpaduan yang paling mendasar ialah bahwa pembelajaran bahasa akan menjadi optimal jika diusahakan berada dalam konteks bermakna. Kegiatan yang dilakukan anak-anak, pengalaman berkomunikasi secara aktif, dan proses berpikir yang mereka alami membuat mereka menjadi pembaca dan pendengar yang cerdas, serta pembicara dan penulis yang pandai. Apabila pembelajaran bahasa tidak bermakna bagi anak-anak atau tidak memiliki tujuan yang jelas, anak-anak akan gagal dalam belajar (Smith, atau Zuchdi dan Budiasih, 2001) Sebagai contoh, anak kelas II dapat diberi tugas membuat surat yang benar-benar dikirimkan kepada kepala sekolah atau kepada wali kelas. Yang penting bukan ketepatan bahasa dan isi surat tersebut, tetapi keberanian untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Menurut kenyataan, belajar bahasa merupakan proses coba-coba dan proses memecahkan masalah. Anak-anak menduga-duga tentang penggunaan bahasa yang sesuai, menggunakan bahasa berdasarkan dugaan tersebut, kemudian

mencocokkan apakah penggunaan bahasa mereka tepat. Bantuan guru atau orang tua kepada anak dalam belajar bahasa akan sangat efektif apabila dikaitkan dengan kemauan dan kegiatan anak.

Dalam pembelajaran perlu menggunakan tiga macam konteks yang berbeda-beda, yaitu konteks ekspresi, kognitif, dan sosial.

Konteks ekspresif ialah situasi yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengungkapkan pendapat atau perasaan pribadi atau menanggapi yang diungkapkan orang lain. Penggunaan bahasa secara ekspresif ini termasuk membaca puisi, monolog secara spontan dalam bermain drama, mendramatisasikan percakapan, bahkan juga membaca nyaring secara bersama (koor). Termasuk juga menulis ekspresif, yakni mengungkapkan pikiran dan perasaan secara bebas.

Konteks kognitif merupakan wahana untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari pikiran. Buktinya, pola pikir menentukan pemahaman bacaan. Demikian juga sebaliknya, bahan bacaan mempengaruhi pola berpikir pembaca. Penggunaan bahasa dalam konteks kognitif memberi kesempatan bagi anak memahami pikiran orang lain dan mengungkapkan pikiran sendiri.

Konteks sosial untuk membangun dan meneruskan hubungan tidak dapat dipisahkan dari penggunaan bahasa. Anak-anak menggunakan bahasa sosial. Sejak dini anak-anak berkomunikasi dalam konteks sosial. Mereka berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya, yaitu ibu, ayah, dan kakak atau yang lain dengan menggunakan bahasa. Ketika memasuki sekolah, anak-anak sudah dapat berbicara dan mendengarkan dalam berbagai situasi sosial. Mereka juga sudah mulai tanggap terhadap berbagai ragam penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi-situasi sosial tersebut. Tugas sekolah adalah menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak-anak agar memiliki keterampilan berbahasa. Jadi, di sekolah anak perlu memperoleh latihan-latihan menggunakan bahasa untuk mengadakan hubungan sosial.

Prinsip ketiga: Memaksimalkan hubungan antarketerampilan berbahasa. Bagaimana terjadinya keterpaduan berbahasa? Penggunaan bahasa yang bersifat produktif (berbicara dan menulis) dan reseptif (menyimak dan membaca) menciptakan satu dasar keterpaduan. Penyimak (pendengar) dan pembaca menggunakan proses yang sama, yaitu “menerima” isyarat dari luar dan menanggapi isyarat tersebut. Demikian juga penulis dan pembicara menggunakan proses yang sama dalam menemukan simbol-simbol berbentuk kata, kalimat, paragraf, dan wacana untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan. Program pembelajaran bahasa terpadu (keterpaduan dalam bidang studi) menguntungkan karena dapat memanfaatkan persamaan-persamaan dalam penggunaan bahasa yang bersifat reseptif dengan meminta anak-anak

menyimak bermacam-macam wacana yang sama dengan yang akan mereka baca kemudian. Persamaan-persamaan dalam penggunaan bahasa yang bersifat produktif akan mendorong pengalihan keterampilan mendeskripsikan secara lisan ke keterampilan mendeskripsikan secara tertulis.

Uraian di atas sesuai dengan pandangan “Whole Language” atau pembelajaran bahasa secara holistik Weaver (dalam Zuchdi, 2001). Menurut pandangan ini, belajar bahasa itu mudah jika bersifat utuh atau menyeluruh, sesuai dengan kenyataan, dan gayut (relevan) dengan kebutuhan pembelajar; yang dipelajari harus hal-hal yang bermakna dan ada kegunaannya; penggunaan bahasa yang dipelajari disesuaikan dengan situasi; yang dipelajari dan pembelajarannya harus menarik minat pembelajar .

C. Macam-macam Strategi Pendekatan Terpadu

Pembelajaran *bahasa terpadu (whole language)* adalah cara untuk menyatukan pandangan tentang bahasa, pembelajaran, dan orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran. Dalam hal ini, orang-orang yang dimaksud adalah siswa dan guru. *Whole language* dimulai dengan menumbuhkan lingkungan bahwa bahasa diajarkan secara utuh dan keterampilan bahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) diajarkan secara terpadu. Menerapkan *whole language* memang agak sulit karena tidak ada acuan yang benar-benar mengaturnya.

Menurut Routman dan Froese (dalam Santosa dkk, 2005: 2.4) ada delapan kelompok *whole language* , yaitu: *reading aloud, journal writing, sustained silent reading, guided reading, guided writing, independent reading, independent writing.*

Membaca Bersuara (*Reading Aloud*)

Membaca bersuara adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru untuk siswanya. Guru dapat menggunakan bacaan yang terdapat dalam buku teks atau buku ceritanya lainnya dan membacakannya dengan suara keras dan intonasi yang baik sehingga setiap siswa dapat mendengarkan dan menikmati ceritanya. Manfaat yang didapat dari membaca bersuara antara lain: meningkatkan keterampilan menyimak, memperkaya kosa kata, membantu meningkatkan membaca pemahaman, dan yang tidak kalah penting adalah menumbuhkan minat baca pada siswa.

Membaca dalam Hati (*Sustained Silent Reading*)

Pada membaca dalam hati (*Sustained Silent Reading*) ini, siswa diberikan kesempatan untuk memilih sendiri buku atau materi yang akan dibacanya. Pesan yang ingin disampaikan kepada siswa melalui kegiatan ini adalah: (a) membaca adalah kegiatan yang menyenangkan; (b) membaca dapat dilakukan oleh siapa pun; dan membaca berarti kita berkomunikasi dengan pengarang buku tersebut.

Membaca Bersama (*Shared Reading*)

Kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa, di mana setiap orang mempunyai buku yang sedang dibacanya. Kegiatan ini dapat dilakukan, baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Ada beberapa cara melakukan kegiatan ini, yakni: (a) guru membaca dan siswa mengikutinya (untuk kelas rendah), (b) guru membaca dan siswa menyimak sambil melihat bacaan yang tertera dalam buku, dan (c) siswa membaca bergiliran.

Membaca Terbimbing (*Guided Reading*)

Dalam membaca terbimbing semua siswa membaca dan mendiskusikan buku yang sama. Guru mengajukan pertanyaan yang meminta siswa menjawab dengan kritis, bukan sekadar pertanyaan pemahaman. Kegiatan ini merupakan kegiatan membaca yang penting dilakukan di kelas.

Membaca Bebas (*Independent Reading*)

Dalam membaca bebas, siswa berkesempatan untuk menemukan sendiri materi yang ingin dibacanya. Membaca bebas merupakan bagian integral dari *whole language*. Dalam membaca bebas, siswa bertanggung jawab terhadap bacaan yang dipilihnya sehingga peran guru pun berubah dari seorang pemrakarsa, model, dan pemberi tuntunan menjadi seorang pengamat, fasilitator, dan pemberi respon. Menurut penelitian yang dilakukan Anderson dkk. (1988), membaca bebas yang diberikan secara rutin meskipun hanya 10 menit sehari dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa.

Buku yang dibaca siswa untuk membaca bebas tidak selalu harus didapat dari perpustakaan sekolah atau kelas atau disiapkan guru. Siswa dapat saja mendapatkan buku dari berbagai sumber, seperti perpustakaan kota/kabupaten, buku-buku yang di rumah, di toko buku, pinjam dari teman atau pun dari sumber lainnya. Inti dari membaca bebas adalah membantu siswa meningkatkan kemampuan pemahamannya, mengembangkan kosa kata, melancarkan membaca, dan secara keseluruhan memfasilitasi membaca.

Menulis Jurnal (*Journal Writing*)

Menulis jurnal adalah strategi yang dapat dengan mudah diterapkan. Jurnal merupakan sarana yang aman bagi siswa untuk mengungkapkan perasaannya, menceritakan kejadian di sekitarnya, membeberkan hasil belajarnya, dan menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan.

Manfaat menulis jurnal adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kemampuan menulis.
- b. Meningkatkan kemampuan membaca.
- c. Menumbuhkan keberanian menghadapi risiko. Menulis jurnal bukanlah kegiatan yang harus dinilai maka siswa tidak perlu takut untuk berbuat salah;
- d. Memberi kesempatan untuk membuat refleksi.

- e. Memvalidasi pengalaman dan perasaan pribadi. Kejadian apa yang dialami oleh siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah dapat diungkap dalam jurnal.
- f. Memberikan tempat yang aman dan rahasia untuk menulis. Terutama siswa kelas tinggi, jurnal adalah sarana untuk mengungkapkan perasaan pribadi.
- g. Meningkatkan kemampuan berpikir.
- h. Meningkatkan kesadaran akan peraturan menulis.
- i. Menjadi alat evaluasi.
- j. Menjadi dokumen tertulis.

Menulis Terbimbing (Guided Writing)

Dalam menulis terbimbing peran adalah sebagai fasilitator, membantu siswa menemukan apa yang ingin ditulisnya dan bagaimana menulisnya dengan jelas, sistematis, dan menarik. Guru bertindak sebagai pendorong bukan pengatur, sebagai pemberi saran bukan memberi petunjuk. Dalam kegiatan ini proses menulis, seperti memilih topik, membuat draf, memperbaiki, dan mengedit dilakukan sendiri oleh siswa.

Menulis Bebas (Independent Writing)

Menulis bebas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis, meningkatkan kebiasaan menulis, dan meningkatkan kemampuan kritis dalam menulis bebas. Siswa mempunyai kesempatan untuk menulis tanpa ada intervensi dari guru. Siswa bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses menulis. Jenis menulis yang termasuk menulis bebas, antara lain menulis jurnal, menulis respon.

Latihan

1. Apa yang dimaksud dengan pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia MI?
2. Apa perbedaan istilah pendekatan, metode dan teknik?
3. Apa yang dimaksud dengan pendekatan terpadu? Berikan contohnya.
4. Sebutkan prinsip-prinsip penerapan pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI?
5. Sebutkan macam-macam strategi pembelajaran terpadu menurut Routman dan Froese?

Rangkuman

1. Konsep pendekatan terpadu (integratif) sebagian besar terfokus pada hakikat anak sebagai pembelajar dan proses yang melibatkan pengembangan berpikir dan belajar. Pendekatan ini memperhatikan analisis proses berpikir dan penentuan garis pedoman rincian kurikulum untuk memajukan dan meningkatkan kemampuan anak dalam berfikir dan memahami (Hasanah, 2003).
2. Kurikulum yang disusun berdasarkan pendekatan terpadu bersifat interdisipliner dan menunjukkan ketergantungan antardisiplin. Hal tersebut mengembangkan pemahaman, karena hubungan antardisiplin yang sengaja dibina dan dikembangkan. Dengan demikian, garis pedoman kurikulum terpadu harus serasi dengan pemahaman terhadap cara-cara siswa belajar dan berkembang. Matheus (dalam Hasanah, 2003),
3. Pendekatan terpadu melatih dasar-dasar belajar secara lebih mendalam, melatih faktor-faktor seperti efek harga diri dalam belajar dan peran kesalahan dalam belajar. Pendekatan terpadu/integratif cenderung membuat kegiatan belajar relevan dan bermakna bagi anak.
4. Ada tiga strategi atau prinsip yang harus dianut untuk mencapai keterpaduan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar, yaitu (1) Keefektifan Komunikasi secara Luas sebagai Tujuan Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar, (2) Situasi Pembelajaran Bahasa Menurut Konteks, dan (3) Memaksimalkan hubungan antarketerampilan berbahasa.

Lembar PowerPoint 2.3



Paket 2 Pembelajaran BI MI

Konsep dan Prinsip Penerapan Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran BI MI

Waktu: 150 menit

Brainstorming (15')

- Apa yang dimaksud dengan pendekatan terpadu ?

Kompetensi Dasar

- Menerapkan pendekatan terpadu, prinsip, dan strateginya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI

Indikator

- menjelaskan pengertian pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia;
- menguraikan prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan terpadu;
- menguraikan macam-macam strategi pembelajaran dengan pendekatan terpadu; dan
- memberikan sebuah contoh pelaksanaan PBI yang bernuansa pendekatan terpadu.

Langkah Perkuliahan

- Brainstorming (15')
- Scimming (10')
- Diskusi kelompok (40')
- Presentasi hasil diskusi (20')
- Tanya jawab seputar hasil diskusi (10')
- Penguatan (5')
- Kesimpulan (10')
- Penilaian (20')
- Refleksi (10')
- Tindak lanjut (10')

SCIMMING (10')

- Dosen menugasi mahasiswa-mahasiswi untuk membaca cepat ringkasan materi tentang pengertian pendekatan terpadu, prinsip-prinsip dalam pendekatan terpadu, dan macam-macam strategi dalam pendekatan terpadu.

Diskusi kelompok (40')

- Dosen membagi mahasiswa ke dalam tiga kelompok:
- Kelompok 1 mendiskusikan pengertian pendekatan terpadu.
 - Kelompok 2 mendiskusikan berbagai prinsip dalam pendekatan terpadu
 - Kelompok 3 mendiskusikan berbagai strategi dalam pendekatan terpadu
- Salah satu wakil setiap kelompok menyajikan hasil diskusi.

PENGUATAN (10')

- Pembelajaran terpadu dalam pengajaran bahasa sebenarnya dilandasi oleh pandangan bahasa holistik (*whole language*) yang memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang bulat dan utuh, dan dalam proses belajar sesuai dengan perkembangan siswa.
- Dalam proses pembelajaran bahasa holistik guru menjadi model berbahasa (membaca dan menulis), serta bertindak sebagai fasilitator dan memberikan umpan balik yang positif.

Lanjutan

- Di dalam pembelajaran bahasa, pendekatan terpadu bertalian erat dengan pendekatan komunikatif sebagaimana yang tersirat dalam teori perspektif bahasa integratif.

Tiga Prinsip Utama

Pemb. Bahasa Terpadu Pappas (1990: 8)

- anak adalah pembelajar yang konstruktif yang secara aktif membangun makna,
- bahasa adalah sistem makna yang dikomunikasikan dan diekspresikan di lingkungan sosial, dan
- pengetahuan ada dalam pikiran individu yang diorganisasikan dan dibangun melalui interaksi sosial yang senantiasa berubah dalam kehidupan.

Prinsip-Prinsip Penerapan Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran BI MI

- Prinsip pertama:** Keefektifan Komunikasi secara Luas sebagai Tujuan Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar
- Prinsip kedua:** Situasi Pembelajaran Bahasa Menurut Konteks
- Prinsip ketiga:** Memaksimalkan hubungan antarketerampilan berbahasa

Macam-macam Strategi Pendekatan Terpadu

1. Membaca Bersuara (*Reading Aloud*)

Membaca bersuara adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru untuk siswanya. Guru dapat menggunakan bacaan yang terdapat dalam buku teks atau buku ceritanya lainnya dan membacanya dengan suara keras dan intonasi yang baik sehingga setiap siswa dapat mendengarkan dan menikmati ceritanya. Manfaat yang didapat dari membaca bersuara antara lain: meningkatkan keterampilan menyimak, memperkaya kosa kata, membantu meningkatkan membaca pemahaman, dan yang tidak kalah penting adalah menumbuhkan minat baca pada siswa.

2. Membaca dalam Hati *Sustained Silent Reading*

- Pada membaca dalam hati (*Sustained Silent Reading*) ini, siswa diberikan kesempatan untuk memilih sendiri buku atau materi yang akan dibacanya. Pesan yang ingin disampaikan kepada siswa melalui kegiatan ini adalah: (a) membaca adalah kegiatan yang menyenangkan; (b) membaca dapat dilakukan oleh siapa pun; dan membaca berarti kita berkomunikasi dengan pengarang buku tersebut.

3. Membaca Bersama (*Shared Reading*)

- Kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa, di mana setiap orang mempunyai buku yang sedang dibacanya. Kegiatan ini dapat dilakukan, baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Ada beberapa cara melakukan kegiatan ini, yakni: (a) guru membaca dan siswa mengikutinya (untuk kelas rendah), (b) guru membaca dan siswa menyimak sambil melihat bacaan yang tertera dalam buku, dan (c) siswa membaca bergiliran.

4. Membaca Terbimbing (*Guided Reading*)

- Dalam membaca terbimbing semua siswa membaca dan mendiskusikan buku yang sama. Guru mengajukan pertanyaan yang meminta siswa menjawab dengan kritis, bukan sekadar pertanyaan pemahaman. Kegiatan ini merupakan kegiatan membaca yang penting dilakukan di kelas.

5. Membaca Bebas (*Independent Reading*)

- Dalam membaca bebas, siswa berkesempatan untuk menemukan sendiri materi yang ingin dibacanya. Membaca bebas merupakan bagian integral dari *whole language*. Dalam membaca bebas, siswa bertanggung jawab terhadap bacaan yang dipilihnya sehingga peran guru pun berubah dari seorang pemrakarsa, model, dan pemberi tuntunan menjadi seorang pengamat, fasilitator, dan pemberi respon.

6. Menulis Jurnal (*Journal Writing*)

- Menulis jurnal adalah strategi yang dapat dengan mudah diterapkan. Jurnal merupakan sarana yang aman bagi siswa untuk mengungkapkan perasaannya, menceritakan kejadian di sekitarnya, membeberkan hasil belajarnya, dan menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan.

7. Menulis Terbimbing (*Guided Writing*)

- Dalam menulis terbimbing peran adalah sebagai fasilitator, membantu siswa menemukan apa yang ingin ditulisnya dan bagaimana menulisnya dengan jelas, sistematis, dan menarik. Guru bertindak sebagai pendorong bukan pengatur, sebagai pemberi saran bukan pemberi petunjuk. Dalam kegiatan ini proses menulis, seperti memilih topik, membuat draf, memperbaiki, dan mengedit dilakukan sendiri oleh siswa.

8. Menulis Bebas (Independent Writing)

- Menulis bebas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis, meningkatkan kebiasaan menulis, dan meningkatkan kemampuan kritis dalam menulis bebas. Siswa mempunyai kesempatan untuk menulis tanpa ada intervensi dari guru. Siswa bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses menulis. Jenis menulis yang termasuk menulis bebas, antara lain menulis jurnal, menulis respon.

Tanya Jawab (10')

- Dosen bertanya jawab dengan mahasiswa mengenai hal-hal yang belum jelas tentang materi yang telah didiskusikan

Tugas Individual (15')

- Dosen meminta mahasiswa untuk menyimpulkan materi pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia MI secara tertulis
- Dosen memeriksa secara cepat tugas yang diberikan kepada mahasiswa

Evaluasi (20')

- **Tes tulis**
Jawablah pertanyaan berikut dengan lugas!
 1. Jelaskan pengertian pendekatan terpadu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI
 2. Uraikan prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan terpadu.
 3. Uraikan macam-macam strategi pembelajaran dengan pendekatan terpadu

Refleksi &RTL(15')

- Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan refleksi mengenai perkuliahan tentang pendekatan terpadu, prinsip, dan strateginya.
- Dosen meminta mahasiswa-mahasiswi untuk menemukan episode pembelajaran BI di madrasah yang diwarnai pendekatan terpadu (tugas dikumpulkan pertemuan pada pertemuan berikut)

Lembar Penilaian 2.4



A. Tes tulis

1. Jelaskan pengertian pendekatan terpadu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI
2. Uraikan prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan terpadu.
3. Uraikan macam-macam strategi pembelajaran dengan pendekatan terpadu

B. Penilaian Produk

Buatlah peta konsep mengenai pendekatan terpadu dan strategi yang terdiri dari pengertian, macam-macam prinsip, dan strategi dalam pendekatan terpadu.

C. Petunjuk Penskoran

No	Komponen Penilaian	Nilai Akhir			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Ketepatan peta konsep				
2	Kejelasan peta konsep				

D. Skor Terentang antara: 10-100

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
10 - 54	Sangat Kurang

Daftar Pustaka

- Anderson, dkk. 1988. *Becoming a Nation of Readers*. Washington: The National Institute of Education.
- Arends, Richard I. 2007. *Belajar untuk Mengajar (Learning to Teach)*. Diterjemahkan oleh Helly P. Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Collins, G. and Hazel Dixon. 1991. *Integrated Learning Planned Curriculum Units*. Gosford: Bookshelf Publishing Australia.
- Hasanah, M. 2003. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Bahan Ajar. Disajikan dalam Pemagangan Dosen PGSD Universitas Negeri Bengkulu. Malang: Fakultas Sastra.
- Pappas, C. C., Kiefer, B.Z. dan Levstik, L.S. 1990. *An Integrated Language Perspective in the Elementary School*. New York: Longman
- Santoso, Puji, dkk. 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Zuchdi, Darmiyanti dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta. PAS.